

## Proyek Profil Pelajar Pancasila terhadap Karakter Pribadi Siswa di Kota Pangkalpinang

Muhamad Hijran<sup>1</sup> Padlun Fauzi<sup>2</sup>

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Bangka Belitung, Indonesia<sup>1,2</sup>

Email: [muhamad-hijran@ubb.ac.id](mailto:muhamad-hijran@ubb.ac.id)<sup>1</sup> [padlunfauzi@ubb.ac.id](mailto:padlunfauzi@ubb.ac.id)

### Abstrak

Proyek Profil Pelajar Pancasila terhadap Karakter Pribadi Siswa di Kota Pangkalpinang bertujuan untuk mempelajari pengaruh nilai-nilai Pancasila terhadap perkembangan karakter pribadi siswa di wilayah tersebut. Dalam konteks pendidikan, karakter pribadi memiliki peranan penting dalam membentuk individu yang memiliki integritas, etika, tanggung jawab, serta rasa nasionalisme yang kuat. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki relevansi yang tinggi dalam mengkaji profil pelajar Pancasila dan implikasinya terhadap ketahanan pribadi siswa. Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian pustaka, juga dikenal sebagai library research. Metode ini melibatkan membaca, menelaah, dan mencatat berbagai literatur atau bahan bacaan yang relevan dengan topik penelitian yang sedang dikaji. Hasil penelitian mengemukakan bahwa dengan pemahaman yang lebih baik tentang profil pelajar Pancasila diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan membentuk generasi yang memiliki karakter pribadi yang kuat dan mencintai bangsa.

**Kata Kunci:** Profil Pelajar Pancasila, Karakter Pribadi, Siswa

### Abstract

*The Pancasila Student Profile Project on the Personal Character of Students in Pangkalpinang City aims to study the influence of Pancasila values on the development of the personal character of students in the region. In the context of education, personal character has an important role in forming individuals who have integrity, ethics, responsibility, and a strong sense of nationalism. Therefore, this research has high relevance in studying the profile of Pancasila students and its implications for students' personal resilience. The research method used in this study is library research, also known as library research. This method involves reading, studying, and recording various literature or reading materials that are relevant to the research topic being studied. The results of the study suggest that with a better understanding of the profile of Pancasila students it is hoped that it can improve the quality of education and form a generation that has strong personal character and loves the nation.*

**Keywords:** Pancasila Student Profile, Personal Character, Student



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter pribadi siswa sebagai generasi penerus bangsa. Pemerintah Indonesia terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam upaya tersebut, pemerintah melaksanakan berbagai program, seperti penyempurnaan orientasi pendidikan merdeka belajar, kurikulum merdeka, dan penguatan profil pelajar Pancasila. Tujuan dari peningkatan kualitas pendidikan ini adalah membentuk karakter yang lebih baik pada peserta didik Indonesia untuk masa depan. Nilai-nilai Pancasila, sebagai dasar negara Indonesia, menjadi landasan moral yang fundamental dalam membentuk karakter yang berkualitas. Dalam konteks Kota Pangkalpinang, sebagai salah satu wilayah di Indonesia, penting untuk memahami bagaimana profil pelajar Pancasila dapat berkontribusi terhadap perkembangan karakter pribadi siswa. Dalam konteks pendidikan, peserta didik dianggap sebagai individu yang memiliki potensi moral, mental, fisik, sosial, dan emosional dengan karakter yang unik

(Fahrozy et al., 2022). Sementara itu Sufyadi (2021) mengemukakan bahwa Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Pokok pendidikan karakter ini memiliki tujuan agar dapat membentuk masyarakat yang berakhlak mulia, tangguh, mempunyai pertimbangan baik atau buruk, kompetitif, bergotong royong, memiliki pendirian, bersifat cinta pada tanah air, mudah menyesuaikan diri dengan keadaan sekitar, meninjau ilmu pengetahuan dan teknologi. Semuanya dilakukan berdasarkan Pancasila dengan memiliki jiwa keteguhan hati dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa (McGrath et al., 2021a)

Karakter yang diuraikan dalam Profil Pelajar Pancasila akan diwujudkan dalam keseharian siswa melalui budaya sekolah Serta pembelajaran intrakurikuler kemudian proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan kegiatan ekstrakurikuler. Tujuan dari pendidikan karakter itu sendiri adalah agar siswa memiliki dasar pengetahuan, kepribadian, kecerdasan, berakhlak mulia, dan kecakapan agar mampu hidup secara mandiri serta mampu mengikuti pendidikan (Walker, 2020). Hal ini senada dengan visi Pendidikan Indonesia yakni “mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila.” Pada profil Pelajar Pancasila Sufyandi (2021) mengemukakan bahwa, kompetensi dan karakter yang akan didalami tertuang dalam enam dimensi kunci yakni (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; (2) berkebhinekaan global; (3) bergotong royong; (4) mandiri; (5) bernalar kritis; (6) kreatif.

Dalam rangka memastikan keenam dimensi dari profil pelajar Pancasila terus terwujud dalam diri setiap individu, kolaborasi dan kerja sama antara peserta didik sangatlah penting. Untuk mencapai kesuksesan sebuah proyek, kerja sama antar peserta didik merupakan faktor kunci yang tidak dapat diabaikan. Dalam hal ini, karakter gotong royong dan kreativitas memiliki peranan yang penting dalam melaksanakan sebuah proyek. Dalam kerangka profil pelajar Pancasila, karakter gotong royong mencerminkan semangat saling membantu dan bekerja bersama secara sukarela. Melalui pendidikan, seseorang dapat mengembangkan pengetahuan, wawasan, nilai dan karakter meskipun ada yang diwarisi dari budaya. Model pendidikan baru tersebut disampaikan melalui struktur pelaksanaan program sekolah, khususnya program untuk menggalakkan transisi satuan pendidikan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yang mengikuti pendidikan yang baik dari segi kompetensi kognitif (literasi dan komputasi) dan non-kognitif (karakter) untuk mencapai Profil Pelajar Pancasila (Mutiara et al., 2022).

Melalui kerja sama yang solid, peserta didik di Indonesia akan memiliki kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama, sehingga hasil proyek dapat tercapai dengan lancar, mudah, dan ringan. Selain gotong royong, karakter kreativitas juga menjadi faktor penting dalam mengerjakan sebuah proyek. Kreativitas memungkinkan peserta didik untuk berpikir out-of-the-box, menghasilkan ide-ide baru, dan mencari solusi yang inovatif. Dengan adanya kreativitas, peserta didik dapat menghadapi tantangan proyek dengan cara yang unik dan menghasilkan hasil yang memuaskan. Dalam kurikulum merdeka, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, Nadiem Anwar Makarim menyatakan bahwa penguatan pendidikan karakter peserta didik akan dimanifestasikan oleh Kemendikbudristek melalui berbagai strategi yang berpusat pada upaya untuk mewujudkan Pelajar Pancasila (Ismail et al., 2021). Proyek ini bertujuan untuk menyelidiki dan menganalisis profil pelajar Pancasila serta implikasinya terhadap karakter pribadi siswa di Kota Pangkalpinang. Melalui pemahaman yang mendalam tentang bagaimana nilai-nilai Pancasila tercermin dalam sikap, perilaku, dan tindakan siswa, proyek ini akan memberikan wawasan yang berharga untuk mengembangkan pendidikan yang berfokus pada pembentukan karakter yang kuat dan mencintai bangsa.

Pendekatan pendidikan yang diadopsi dalam proyek ini adalah kurikulum merdeka belajar, yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka melalui kearifan lokal dan nilai-nilai Pancasila. Pengintegrasian nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan akan memberikan landasan moral yang kokoh bagi siswa dalam menjalani kehidupan sehari-hari dan menghadapi tantangan yang dihadapinya. Pengenalan nilai-nilai Pancasila dan pengembangan karakter pribadi siswa sangat penting dalam mempersiapkan generasi muda yang berkualitas dan berintegritas tinggi. Oleh karena itu, menurut Pusat Bahasa Depdiknas berkarakter memiliki makna berkepribadian, berperilaku, bersifat dan berwatak. Dengan menghasilkan individu yang berkarakter, maka hal tersebut dapat menjadi pijakan awal untuk menciptakan pribadi yang berkualitas dan sanggup memajukan bangsa dan negaranya (Soraya, 2020). Sementara itu Kahfi (2020:138) mengemukakan bahwa Profil Pelajar Pancasila memiliki tujuan untuk menjaga nilai karakter bangsa, memanifestasikan kecakapan abad 21, dan menjadikan warga negara untuk memiliki kesatuan yang utuh, toleran, dan adil.

Dengan memiliki profil pelajar Pancasila yang kuat, siswa di Kota Pangkalpinang dapat menjadi pribadi yang berkomitmen terhadap prinsip-prinsip Pancasila, memiliki rasa cinta tanah air, menghargai keberagaman, dan siap menghadapi tantangan masa depan. Dalam konteks Kota Pangkalpinang, dengan keberagaman budaya dan tradisi yang ada, profil pelajar Pancasila menjadi sangat relevan. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan hubungan yang signifikan antara profil pelajar Pancasila dan pengembangan karakter pribadi siswa di wilayah ini. Hasil penelitian ini akan memberikan masukan berharga bagi pendidik, praktisi pendidikan, dan pengambil kebijakan dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa di Kota Pangkalpinang

## METODE PENELITIAN

Studi kepustakaan adalah sebuah metode penelitian yang mengkaji berbagai teori, hipotesis dan berbagai sumber referensi berbeda yang berhubungan dengan nilai-nilai, budaya dan standar kehidupan yang tercipta pada situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2014). Sementara itu (Hijran & Dini, 2019) mengemukakan bahwa Pengumpulan Literature review digunakan beberapa tahapan diantaranya pencarian artikel berdasarkan topic garis besar, pengelompokan artikel berdasarkan relevansi dengan topik. Literatur review akan memberikan gambaran mengenai perkembangan suatu topik tertentu (Agus Cahyono, dkk: 2019)

Literatur review akan memungkinkan seorang peneliti untuk melakukan identifikasi atas suatu teori atau metode, mengembangkan suatu teori atau metode, mengidentifikasi kesenjangan yang terjadi antara suatu teori dengan relevansi di lapangan / terhadap suatu hasil penelitian (Rowley & Slack, 2004; Bettany-Saltikov, 2012). Sementara itu Burman (2019) mengemukakan bahwa Data telah dikumpulkan dan diklasifikasikan, dianalisis dengan analisis materialitas, dan sistematis dengan analisis deskriptif penggunaan (*descriptive analysis*). Sebelum mengambil kesimpulan, sumber yang telah dikumpulkan, dianalisis, kemudian menulis, lalu mengolah data menjadi informasi yang relevan dengan tema artikel yang diangkat pada artikel ini. Proses pengumpulan data dengan pendekatan study literature, yakni dari sumber data melalui jurnal, artikel yang berkaitan dengan judul yang peneliti angkat (Nurohmah & Dewi, 2022).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila merupakan gambaran atau deskripsi tentang karakteristik dan perilaku para pelajar yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai Pancasila dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Ismail et al., (2021) mengemukakan

bahwa Dalam kurikulum merdeka, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, Nadiem Anwar Makarim menyatakan bahwa penguatan pendidikan karakter peserta didik akan dimanifestasikan oleh Kemendikbudristek melalui berbagai strategi yang berpusat pada upaya untuk mewujudkan Pelajar Pancasila. Salah satu inisiatif yang dilakukan adalah implementasi proyek yang bertujuan untuk memperkuat profil pelajar Pancasila. Melalui pengembangan proyek ini, para peserta didik akan dapat memperkuat karakter mereka dan mengembangkan kompetensi sebagai warga dunia yang aktif. Mereka akan terlibat dalam perencanaan pembelajaran yang aktif dan berkelanjutan, serta mengembangkan keterampilan, sikap, dan pengetahuan yang diperlukan untuk menyelesaikan proyek dalam batas waktu yang ditentukan. Kemudian akan melatih kemampuan pemecahan masalah dalam berbagai situasi pembelajaran. Selain itu, mereka akan menunjukkan tanggung jawab dan kepedulian terhadap isu-isu di sekitar mereka sebagai hasil dari proses belajar. Mereka juga akan menghargai proses pembelajaran dan bangga dengan pencapaian yang telah mereka upayakan secara optimal. Profil pelajar Pancasila adalah karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu pelajar melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler (Rahayuningsih, 2022).

Dalam mengembangkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, Kemendikbudristek mencanangkan tujuh tema dan dikembangkan berdasarkan isu prioritas yang dinyatakan dalam Peta Jalan Pendidikan Nasional 2020-2035, *Sustainable Development Goals*, dan dokumen lain yang relevan. Lima tema umum yang dicanangkan untuk tingkatan Sekolah Dasar adalah Gaya Hidup Berkelanjutan, Kearifan Lokal, Bhinneka Tunggal Ika, Berekayasa dan Berteknologi untuk Membangun NKRI dan Kewirausahaan. Seperti yang dikemukakan oleh Umami (2020) Nilai-nilai Pancasila sebagai pedoman di negara kita harus mampu mendukung keberlangsungan kearifan lokal. Kearifan lokal lebih menekankan pada tempat dan lokalitas kearifan sehingga tidak boleh ada kearifan yang diwariskan secara turun-temurun (Eko & Putranto, 2019).

Proyek Profil Pelajar Pancasila bertujuan untuk menciptakan generasi pelajar yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang Pancasila, mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, dan menjadi agen perubahan yang positif dalam masyarakat. Profil Pelajar Pancasila yang dimiliki oleh peserta didik memiliki peran sebagai simbol dari siswa Indonesia yang memiliki budaya, karakter serta memiliki nilai-nilai Pancasila, (Novera et al., 2021). Dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila, peserta didik akan diharapkan menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal, muncul dari ide-ide mereka sendiri, dan diekspresikan secara kompleks melalui berbagai media seperti gambar, desain, penampilan, karya digital, dan sebagainya. Mereka akan didorong oleh minat dan kesukaan mereka terhadap suatu hal, serta memadukan hal ini dengan gelora emosi yang mereka rasakan. Mereka akan berani mengambil risiko dalam menghasilkan karya dan tindakan yang kreatif. Melalui penguatan profil pelajar Pancasila, peserta didik memiliki kesempatan untuk belajar di luar lingkungan formal, dengan struktur belajar yang fleksibel. Mereka terlibat dalam kegiatan belajar yang lebih interaktif dan langsung terlibat dengan lingkungan sekitar mereka, sehingga dapat memperkuat berbagai kompetensi yang dimiliki. Seperti yang dikemukakan oleh Hadiyanto & Syahril (2018) bahwa prestasi belajar juga ditentukan oleh bagaimana kualitas iklim kelas yang dibangun oleh guru tempat peserta didik belajar.

Peserta didik yang kreatif akan menunjukkan kecakapan dalam berpikir secara fleksibel untuk menemukan alternatif solusi terhadap masalah yang dihadapi. Mereka memiliki kemampuan dalam membuat pilihan ketika dihadapkan pada berbagai kemungkinan untuk memecahkan suatu masalah. Mereka juga mampu mengidentifikasi dan membandingkan

gagasan-gagasan kreatif, serta mencari solusi alternatif ketika pendekatan yang awalnya mereka pilih tidak berhasil. Pada akhirnya, peserta didik yang kreatif akan mampu bereksperimen dengan berbagai pilihan secara kreatif saat menghadapi perubahan situasi dan kondisi. Kerja sama dan kekompakan dalam kelompok peserta didik akan menjadi panduan dan pembina dalam mewujudkan karakter-karakter dalam profil pelajar Pancasila. Ini menunjukkan bahwa sinergi antara peserta didik dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila sangat penting untuk mengembangkan karakter gotong royong dan kreativitas. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini merujuk pada suatu pendekatan pembelajaran yang bertujuan agar peserta didik dapat mengobservasi, memahami, dan merumuskan solusi terhadap permasalahan yang ada di sekitar lingkungan mereka.

### **Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter menurut Lickona (1992) merupakan upaya sadar dan terencana yang dilakukan dengan sungguh-sungguh untuk membantu seorang individu agar mampu memahami, peduli serta dapat bertindak sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Ada tiga unsur pokok yang ada di dalam pendidikan karakter ini, (Lickona, 1992) mengatakan hal itu terdiri atas mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*). Itu semua diramu menjadi satu bagian sehingga menghasilkan sebuah pendidikan karakter. Secara umum 'karakter' dapat diartikan sebagai sesuatu kualitas moral dan perilaku pribadi seseorang yang membedakan dirinya dengan orang lain. Bangsa yang memiliki karakter adalah bangsa yang memiliki identitasnya sendiri. Karakteristik sebuah bangsa yang kuat menandakan bahwa mereka menghormati nilai-nilai, norma, etika, dan kebudayaan yang mereka anut. Kehadiran sebuah bangsa yang baik adalah bangsa yang menghargai nilai-nilai, norma, dan budayanya. Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah, yang meliputi pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, orang lain, lingkungan, manusia, dan bangsa untuk menjadi manusia yang berkualitas, (Hadiyanto, 2016). Sementara itu, Mustika (2013) mengatakan bahwa Pembentukan karakter penting karena banyaknya perilaku bangsa yang dipertanyakan fondasi karakter bangsanya. Kementerian Pendidikan Nasional (2019) menengaskan bahwa ada beberapa prinsip dari pendidikan karakter, yaitu berkelanjutan, melalui semua mata pelajaran, nilai tidak diajarkan tetapi dikembangkan melalui proses belajar, dan proses pendidikan karakter dilakukan peserta didik secara aktif dan menyenangkan. Pendidikan karakter dianggap sebagai salah satu cara untuk membentuk karakter peserta didik yang kuat dan tidak mudah terpengaruh oleh konflik ras, suku, dan agama. Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan peserta didik tentang perbedaan antara benar dan salah, tetapi juga menanamkan kebiasaan yang baik (*habituation*) dalam diri mereka. Perkembangan karakter siswa dapat dilihat dari apa yang mereka katakan, lakukan, dan sikap yang mereka tunjukkan. Sebagai contoh, siswa yang memiliki karakter baik akan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa yang benar dan sopan, baik dalam ucapan lisan maupun tulisan. Mereka juga akan menunjukkan tindakan yang baik ketika berinteraksi atau bekerja sama dengan teman, pendidik, pegawai administrasi, dan orang lain di sekolah. Melalui tindakan mereka, karakter baik yang dimiliki akan terlihat jelas. Pengembangan karakter dimulai dengan keyakinan (*believe*) yang menjadi dasar bagi kesadaran yang selanjutnya kesadaran ini membangun sikap (*attitude*) atau pandangan hidup, dan tindakan (*action*) (Shoshani, 2019). Tantangan dalam menerapkan pendidikan karakter adalah memastikan bahwa nilai-nilai yang diajarkan diintegrasikan dengan baik dalam kurikulum dan kehidupan sehari-hari peserta didik. Dibutuhkan kerja sama antara pendidik, orang tua, dan masyarakat dalam membentuk

lingkungan yang mendukung pendidikan karakter. Selain itu, juga diperlukan peran teladan yang baik dari pendidik dan tokoh masyarakat agar peserta didik dapat melihat dan mengikuti contoh yang baik.

Maharani et al., (2021) Pembentukan karakter merupakan keniscayaan dalam proses pembangunan bangsa, karena hanya negara yang berkarakter kuat dan berani dapat menjadi bangsa besar dan bermartabat, karena implementasi di sekolah dalam bentuk pendidikan karakter ini merupakan upaya untuk membantu peserta pendidikan memahami, dan menghayati aspek sosial, moral, dan etika, sehingga dapat tercapai lulusannya berkompeten sesuai nilai-nilai Pancasila. Hal ini sejalan dengan tujuan dari pendidikan Nasional bahwasannya pendidikan dapat memberntuk identitas nasional bangsa Indonesia sesuai dengan nilai-nilai yang ada dan tumbuh di negara Indonesia ini. Selain itu Pancasila merupakan sumber dari pendidikan karakter kehidupan Indonesia (Istianah et al., 2021). lebih lanjut Walker (2020) mengatakan bahwa Pokok pendidikan karakter ini memiliki tujuan agar dapat membentuk masyarakat yang berakhlak mulia, tangguh, mempunyai pertimbangan baik atau buruk, kompetitif, bergotong royong, memiliki pendirian, bersifat cinta pada tanah air, mudah menyesuaikan diri dengan keadaan sekitar, meninjau ilmu pengetahuan dan teknologi. Sekolah sebagai wadah tempat menanamkan nilai-nilai karakter, memiliki tugas agar dapat memfasilitasi peserta didik, tenanga kependidikan dan guru supaya dapat berperilaku yang berkarakter, (Hadiyanto, 2015). Pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam pembentukan pribadi peserta didik. Selain mengembangkan pengetahuan dan keterampilan akademik, pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk sikap, nilai, dan moral yang kuat pada peserta didik. Hal ini mempersiapkan mereka untuk menghadapi kehidupan di luar sekolah dan menjadi bagian yang berharga dalam masyarakat. Pentingnya pendidikan karakter tidak dapat diabaikan. Generasi muda sebagai penerus bangsa haruslah memiliki kepribadian yang baik, bermoral, dan berintegritas. Dalam era yang serba kompleks dan cepat perubahan ini, pendidikan karakter menjadi landasan yang kokoh untuk membentuk peserta didik menjadi pribadi yang berdaya dan berkontribusi positif pada masyarakat. Dalam kesimpulan, pendidikan karakter memainkan peran penting dalam pembentukan pribadi peserta didik. Hal ini membantu mereka untuk menjadi individu yang berintegritas, bermoral, dan berdaya. Dengan pendidikan karakter yang baik, peserta didik dapat tumbuh menjadi pemimpin yang bertanggung jawab dan berkontribusi positif pada masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan karakter harus menjadi bagian penting dalam sistem pendidikan yang bertujuan untuk membentuk generasi yang kuat dan bermartabat

### **Implementasi Proyek Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 3 Pangkalpinang**

Dalam Implementasinya SMA Negeri 3 Pangkalpinang mengadakan gelar karya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam rangka Implementasi Kurikulum Merdeka. Gelar karya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Smaneta yang perdana ini bertajuk Pesona Keberagaman Ciptakan Lingkungan Sekolah yang Merangkul Kebhinekaan. Pelaksanaan gelar karya ini dalam rangka Implementasi Kurikulum Merdeka kelas X Tahun Ajaran 2022-2023. Kemudian dalam acaranya terdapat perwakilan lima paguyuban di antaranya Paguyuban Bangka, Paguyuban Belitung, Paguyuban Minang, Paguyuban Jawa, dan Paguyuban Sunda. Kelima paguyuban inilah yang menjadi objek dalam gelar karya siswa kelas X SMA Negeri 3 Pangkalpinang. Gelar karya siswa diawali kirab budaya yang menampilkan pakaian adat serta produk dari proyek yang telah dilaksanakan selama lima minggu. Setelah itu, acara dilanjutkan dengan penampilan tari, drama, serta fashion show setiap kelompok sesuai dengan budaya yang diangkat. Sementara itu, tim kuliner beradu kebolehan dalam memasak makanan khas daerah, tim mading memamerkan karya mading 3D, dan tim video memutar video dokumenter yang menampilkan kekhasan serta keragaman budaya nusantara.

Selain itu, untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik terkait proyek penguatan profil pelajar Pancasila SMA Negeri 3 juga melakukan Workshop Proyek Penguatan Profil Pancasila yang dilaksanakan Smaneta dalam rangka implementasi Kurikulum Merdeka dengan bertajuk SKAPUT “Smaneta Papinka Produkif, Unggul, dan Terdepan”. Tema proyek kali ini adalah kewirausahaan yang terbagi menjadi 3 cabang, yaitu budidaya tanaman, budidaya lele, dan membatik. Budidaya tanaman dihadirkan narasumber dari Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Narasumber yang dihadirkan dari BPTP adalah Nanis Turlina Pangabean, S.P., M.Si. dan Nuraini, S.Pt., M.Sc. dengan memberikan materi Budidaya Hortikultura. Sementara itu, kelas budidaya lele yang berada di kelas X, diisi oleh Racmadian, pengusaha muda dan pemilik Kenzi Aulia Farm dan Kelas membatik yang berada di ruang multimedia Smaneta diisi oleh pasangan suami istriowner Deshanda Craft. Pasangan ini menyampaikan materi tentang batik tulis.

Dengan adanya kegiatan profil pelajar Pancasila ini akan dapat merajut kebhinekaan karena memang di Bangka Belitung ini banyak dan berbagai macam suku yang hadir di Bangka Belitung. Tentunya kebersamaan, integrasi, dan sinergi akan melahirkan perawatan kebhinekaan yang akhir-akhir ini agak tergerus. Oleh karena itu, harus dipertahankan dan mengimplentasikan program P5 ini bukan hanya di sekolah saja tetapi juga di masyarakat. Dengan suksesnya implementasi profil pelajar Pancasila, akan mendorong perkembangan peserta didik sebagai agen kebaikan moral dan akhlak yang mulia. Mereka juga akan dapat berperan dalam melestarikan nilai-nilai toleransi dan perdamaian di antara masyarakat. Peserta didik merupakan komponen utama yang menjadi fokus dalam upaya transformasi pendidikan karakter. Seperti yang dikemukakan oleh Winata et al., (2020) Melalui penerapan profil pelajar Pancasila dan pendidikan karakter, diharapkan peserta didik menjadi baik, memiliki dan mengembang sifat-sifat mulia dan menghindari sifat-sifat tercela.

## KESIMPULAN

Proyek Profil Pelajar Pancasila memiliki potensi besar untuk mempengaruhi karakter pribadi siswa di Kota Pangkalpinang. Melalui pendekatan pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai-nilai Pancasila, proyek ini dapat membantu siswa mengembangkan sikap, nilai, dan moral yang kuat. Seperti yang dilakukan oleh sekolah SMA Negeri 3 Pangkalpinang dengan menerapkan profil pelajar Pancasila, siswa akan diajarkan untuk mengamati, memahami, dan memikirkan solusi terhadap masalah yang ada di lingkungan sekitar mereka. Hal ini dapat membantu mereka menjadi pribadi yang berpikiran kritis, memiliki kemampuan analisis, dan berkepribadian yang baik. Penguatan profil pelajar Pancasila juga akan membantu siswa menjadi agen kebaikan moral dan akhlak mulia. Mereka akan terdidik untuk menghormati nilai-nilai toleransi dan perdamaian dalam berinteraksi dengan masyarakat. Ini penting dalam membangun hubungan yang harmonis dan memperkuat kesatuan di Kota Pangkalpinang

Dengan demikian, Proyek Profil Pelajar Pancasila memiliki dampak positif terhadap karakter pribadi siswa di Kota Pangkalpinang. Ini akan membantu mereka menjadi individu yang berkarakter kuat, berintegritas, dan mampu berkontribusi secara positif dalam masyarakat. Penting bagi pihak terkait, seperti pendidik, orang tua, dan masyarakat, untuk mendukung dan melanjutkan implementasi proyek ini guna membentuk generasi muda yang unggul dan berdaya saing.

Terimakasih kepada Universitas Bangka Belitung Serta Jurusan Manajemen Universitas Bangka Belitung yang sudah memberikan dukungan baik moril maupun materiil sehingga artikel ini bisa selesai tepat waktu.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Agus Cahyono, E., Sutomo, N., & Hartono, A. (2019). Literatur Review; Panduan Penulisan Dan Penyusunan. *Jurnal Keperawatan*, 12(2), 12. Retrieved from <https://e-journal.lppmdianhusada.ac.id/index.php/jk/article/view/43>
- Bettany-Saltikov, J. (2012). How to do a systematic literature review in nursing: a step-by-step guide. McGraw-Hill Education (UK).
- Burman, E. (2019). Child as method: Implications for decolonising educational research. *International Studies in Sociology of Education*, 28(1), 4–26.
- Eko, B. S., & Putranto, H. (2019). *The role of intercultural competence and local wisdom in building Intercultural and inter-religious tolerance*. *Journal of Intercultural Communication Research*, 48(4), 341–369.
- Fahrozy, F. P. N., Iskandar, S., Abidin, Y., & Sari, M. Z. (2022). Upaya Pembelajaran Abad 19-20 dan Pembelajaran Abad 21 di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 3093–3101
- Hadiyanto, H. (2015). Integrasi Pendidikan Karakter Di Smp Pondok Pesantren Modern Nurul Ikhlas Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(2), 87. <https://doi.org/10.24036/pedagogi.v15i2.5834>
- Hadiyanto, H. (2016). Building Characters through the School Climate Improvement. In *Proceeding International Seminar on Education (ISE) 2nd, 2016* (pp. 761–767). <http://repository.unp.ac.id/11612/1/building-characters-through-1.pdf>
- Hadiyanto, H., & Syahril, S. (2018). Perbaikan Iklim Kelas untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Perguruan Tinggi. 1–8
- Hijran, Muhamad; Oktariani, Dini. Peran Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Dalam Pengembangan Sistem Ekonomi Kerakyatan Saat Pandemi Covid-19 Menurut Undang-Undang 1945. *Jurnal Profit: Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, [S.L.], V. 8, N. 2, P. 95-101, Nov. 2021. Issn 2620-8504.
- Ismail, S., Suhana, S., & Zakiah, Q. Y. (2021). Analisis Kebijakan Pengautan Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosisl*, 2(1), 76–84
- Istianah, A., Mazid, S., Hakim, S., & Susanti, R. P. (2021). “Integrasi Nilai-Nilai Pancasila untuk Membangun Karakter Pelajar Pancasila di Lingkungan Kampus.” *Jurnal Politik, Hukum, Sosial Budaya Dan Pendidikan*, 19(1), 59–68
- Kahfi, A. (2022). “Implementation of Pancasila Student Profile and amplications For Student Character at School” *Dirasah: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), pp. 138–151
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2019). *Desain Induk Pendidikan Karakter*. Kementerian Pendidikan Nasional.
- Lickona, T. (1992). *Educating For Character; How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam Books
- Maharani, L. A., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2021). Menumbuhkuatkan Pengetahuan Mengenai Nilai- Nilai Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9387–9389
- McGrath, R. E., Han, H., Brown, M., & Meindl, P. (2021b). What does character education mean to character education experts? A prototype analysis of expert opinions. *Journal of Moral Education*, 1–19. <https://doi.org/10.1080/03057240.2020.1862073>
- Mustika, I. (2013). Mentradisikan Kesantunan Berbahasa: Upaya Membentuk Generasi Bangsa Yang Berkarakter. *Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(No. 1), 1–11. <https://doi.org/10.22460/Semantik.V2i1.P1%20-%2011>



- Mutiara, A., Wagiran, W., & Pristiwati, R. (2022). Pengembangan Buku Pengayaan Elektronik Cerita Fabel Bermuatan Profil Pelajar Pancasila Elemen Gotong Royong Sebagai Media Literasi Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2419–2429
- Novera, E., Daharnis, D., Yeni, E., & Ahmad, F. (2021). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6349\_6356.
- Nurohmah, W., & Dewi, D. A. (2022). Penerapan Nilai -Nilai Pancasila Di Era Globalisasi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 1045-1049
- Rahayuningsih, F. (2022). Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 1(3), 177–187. <https://doi.org/10.51878/social.v1i3.925>
- Rowley, J., & Slack, F. (2004). Conducting a literature review. *Management research news*.
- Shoshani, A. (2019). Young children's character strengths and emotional well-being: Development of the Character Strengths Inventory for Early Childhood (CSI-EC). *The Journal of Positive Psychology*, 14(1), 86–102.
- Soraya, S. Z. (2020). Penguatan Pendidikan Karakter Untuk Membangun Peradaban Bangsa. *Sajiem (Southeast Asian Journal Of Islamic Education)*, 1(1), 74–81.
- Sufyadi, S., Harjatanaya, T. Y., Adiprima, P., Satria, M. R., Andiarti, A., & Herutami, I. (2021). Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Pusat Kurikulum Dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Walker, L. J. (2020). The character of character: The 2019 Kohlberg Memorial Lecture. *Journal of Moral Education*, 49(4), 381–395. <https://doi.org/10.1080/03057240.2019.1698415>
- Winata, K. A., Sahudi, & Hasanah, A. (2020). Landasan Teori Pendidikan Karakter Disekolah (Tinjauan Ontologi, Epistemologi Dan Aksiologi. *Jurnal Al Amar*, 1(3)